

LAMPIRAN

Lampiran 1. Asuhan Kebidanan

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. AA usia 27 Tahun G1P0Ab0Ah usia kehamilan 35 minggu 5 hari dengan anemia ringan dan KEK

No MR : -
Tanggal : Senin, 9 Maret 2026

- S** Ibu datang ke Puskesmas Pajangan untuk melakukan ANC terpadu. Pada kesempatan tersebut, pasien dimintai informed consent untuk menjadi pasien Continuity of Care (COC) dan bersedia didampingi mulai dari masa kehamilan hingga masa nifas serta penggunaan kontrasepsi.
- O**
1. Keadaan umum: Baik, kesadaran compos mentis.
Tanda vital: TD 120/71mmHg, Nadi 86 x/menit, Suhu 36,7 °C, RR 23 x/menit.
 2. Berat badan: 55,7 kg, Tinggi badan: 154 cm, IMT: 23,5kg/m² (kategori normal), LILA: 21 cm.
 3. Abdomen
 - a. Leopold I: Teraba bulat tidak melenting (bokong).
 - b. Leopold II: Sebelah kanan teraba bagian kecil-kecil janin (ekstremitas), sebelah kiri teraba keras seperti papan (punggung).
 - c. Leopold III: Teraba bulat melenting (kepala).
 - d. Leopold IV: Kepala bayi bisa digerakkan (belum masuk panggul).
 - e. TFU: 29 cm.
 - f. DJJ: 140x/ menit
 4. Pemeriksaan penunjang:
 - a. Puskesmas Pajangan (9 Maret 2026): Hb 10,2 mg/dL, Protein urine: negatif (-), Reduksi Urine (-)
 - b. Hasil USG: janin tunggal intrauterine dengan presentasi kepala, DJJ 140x/menit, gerakan positif, air ketuban cukup, plasenta di fundus, dan TBJ 2735 gr sesuai usia kehamilan.
- A** Ny. A usia 27 Tahun G1P0Ab0Ah usia kehamilan 35 minggu 5 hari dengan anemia ringan dan KEK
- P**
1. Penatalaksanaan yang dilakukan adalah menyampaikan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa Hb 10,2 g/dL termasuk anemia ringan, melanjutkan konsumsi tablet Fe, MMS dan Kalk.
E: Ibu mengerti hasil pemeriksaan.
 2. Ibu dianjurkan meningkatkan konsumsi makanan tinggi zat besi seperti daging merah, hati, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, serta buah kaya vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi.

- E: Ibu mengerti.
3. Edukasi personal hygiene, menjaga kebersihan, mengurangi aktivitas berat, dan melakukan senam hamil juga diberikan
E: Ibu mengerti
 4. Berkolaborasi dengan Gizi untuk memberikan konseling pemenuhan gizi ibu hamil dengan anemia.
E: Ibu mendapatkan konseling dari petugas gizi
 5. Rencana tindak lanjut adalah kontrol ulang sesuai jadwal ANC 2 minggu lagi untuk melakukan cek ulang Hb, serta persiapan persalinan di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan terlatih.
E: Ibu mengerti
E: Ibu mengerti dan bersedia kontrol sesuai jadwal.
 6. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan.
E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik


(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr.)

Mahasiswa


(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. A usia 27 Tahun G1P0A0Ah0 Usia kehamilan 36 minggu 7 hari dengan anemia ringan dan KEK

No MR : -

Tanggal : Minggu, 15 Maret 2026

- S** Kunjungan dilakukan di rumah pasien dengan menanyakan keluhan yang dirasakan. Ny. AA menyampaikan tidak ada keluhan fisik, namun merasa khawatir dengan kondisinya yang mengalami anemia.
- O**
1. Keadaan umum: Baik, kesadaran compos mentis.
 2. Tanda vital: TD 119/72 mmHg, Nadi 85 x/menit, Suhu 36,7 °C, RR 23 x/menit.
 3. Abdomen
 - a. Leopold I: Teraba bulat tidak melenting (bokong).
 - b. Leopold II: Sebelah kanan teraba bagian kecil-kecil janin (ekstremitas), sebelah kiri teraba keras seperti papan (punggung).
 - c. Leopold III: Teraba bulat melenting (kepala).
 - d. Leopold IV: Kepala bayi tidak bisa digerakkan (sudah masuk panggul).
 - e. TFU: 30 cm
- A** Ny. A usia 27 Tahun G1P0A0Ah0 Usia kehamilan 36 minggu 7 hari dengan anemia ringan dan KEK
- P**
1. penjelasan lebih detail mengenai anemia, termasuk penyebab, dampak, serta cara penanganannya. Dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai bahaya anemia bagi ibu hamil, seperti risiko perdarahan, infeksi, keterlambatan pemulihan, dan gangguan tumbuh kembang janin
E: Ibu mengerti
 2. Ibu disarankan untuk tidak mengonsumsi teh karena dapat menghambat penyerapan zat besi. Selain itu, dianjurkan untuk mengonsumsi jus buah bit yang terbukti dalam penelitian dapat membantu meningkatkan kadar Hb.
E: Ibu mengerti dan bersedia mengonsumsi buah bit
 3. Edukasi juga diberikan mengenai persiapan persalinan, termasuk perlengkapan yang harus disiapkan, tanda tanda persalinan, serta pentingnya melahirkan di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan terlatih.
E: Ibu mengerti dan akan menyiapkan perlengkapan persalinannya.
 4. Ibu dianjurkan untuk melakukan kunjungan ulang ke puskesmas sesuai jadwal ANC atau lebih cepat bila ada keluhan.
E: Ibu mengerti

5. Menjawab pertanyaan ibu mengenai pemeriksaan Hb ulang, dengan menyampaikan bahwa pemeriksaan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan bila ibu ingin memastikan kadar Hb menjelang persalinan.
E: Ibu mengerti dan mempertimbangkan untuk periksa Hb ulang.
6. Memberikan anjuran untuk tetap mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran sebelumnya, menjaga nutrisi, dan memperhatikan personal hygiene.
E: Ibu mengerti dan bersedia patuh.
7. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan.
E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik


(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Trk
Bdn)

Mahasiswa


(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. AA usia 27 Tahun, G1P0A0 dengan usia kehamilan 38 minggu 3 hari, saat ini dalam kondisi inpartu kala I fase laten

No MR : -
Tanggal : 29 Maret 2026

S Ibu mengatakan sejak pagi hari ia sudah merasakan kencang-kencang. Dan datang ke klinik secara mandiri

- O**
1. Keadaan umum: Baik, kesadaran compos mentis.
 2. Tanda vital: TD 106/64 mmHg, Nadi 88 x/menit, Suhu 36,7 °C, RR 23 x/menit.
 3. BB: 57,6 kg
 4. Abdomen
 - a. Leopold I: Teraba bulat tidak melenting (bokong).
 - b. Leopold II: Sebelah kanan teraba bagian kecil-kecil janin (ekstremitas), sebelah kiri teraba keras seperti papan (punggung).
 - c. Leopold III: Teraba bulat melenting (kepala).
 - d. Leopold IV: Kepala bayi tidak bisa digerakkan (sudah masuk panggul).
 - e. TFU: 30 cm
 - f. DJJ: 144x/ menit
 - g. Hb: 10,4 gr/dL
 - h. PD: vulva dan uretra tenang, dinding vagina licin, portio tebal dan lunak, pembukaan 1 cm, selket positif, presentasi kepala positif, air ketuban belum pecah, dan sltd positif.

A Ny. AA usia 27 Tahun, G1P0A0 dengan usia kehamilan 38 minggu 3 hari, saat ini dalam kondisi inpartu kala I fase laten

- P**
1. edukasi kepada ibu bahwa kencang kencang yang dirasakan merupakan tanda persalinan kala I fase laten. Ibu dimotivasi untuk segera berkonsultasi dengan dokter mengingat kadar Hb masih rendah sehingga perluantisipasi lebih lanjut
E: Ibu mengerti
 2. Dilakukan KIE mengenai relaksasi nyeri untuk membantu kenyamanan ibu selama fase persalinan, serta anjuran untuk berjalan-jalan agar mempercepat penurunan kepala janin ke panggul.
E: Ibu mengerti
 3. Ibu juga dianjurkan untuk tetap makan dan minum selama masih merasa nyaman agar memiliki energi yang cukup menghadapi proses persalinan.
E: Ibu mengerti.

4. Ibu dianjurkan untuk melakukan kunjungan ulang ke puskesmas sesuai jadwal ANC atau lebih cepat bila ada keluhan.
E: Ibu mengerti
5. diberikan motivasi kepada ibu untuk melakukan persalinan di rumah sakit sebagai langkah antisipasi bila terjadi hal yang tidak diinginkan terkait kondisi anemia.
E: Ibu mengerti.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik


(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan


(Anik, S.Tr.)


Mahasiswa


(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. A usia 27 Tahun P1A0Ah1 Post Partum Spontan

No MR : -

Tanggal : Minggu, 30 Maret 2026

S Ibu menyampaikan melalui WhatsApp bahwa dirinya bersalin di RS UII pada tanggal 30 Maret 2026 Pukul 02.20 WIB. Ny A datang pada jam 00.30 saat itu dilakukan pemeriksaan dalam sudah pembukaan 7 cm

- O**
1. Usia kehamilan: 38 minggu 4 hari, G1P0Ab0Ah0.
 2. Persalinan berlangsung di RS UII, di dampingi oleh suami.
 3. Hasil pemeriksaan Hb sebelum persalinan: 10,4 mg/dL.
 4. Kala I: pembukaan 7 cm pukul 00.30 WIB, kontraksi teratur.
 5. Kala II: pembukaan lengkap pukul 01.20 WIB, bayi lahir pukul 02.20 WIB.
 6. Bayi lahir spontan, jenis kelamin perempuan, langsung menangis kencang.
 7. Kala III: plasenta lahir 10 menit setelah suntikan oksitosin.
 8. Kala IV: ibu dijahit karena robekan jalan lahir, observasi 2 jam dengan vital sign rutin.
 9. IMD dilakukan, kondisi bayi baik, ASI sudah keluar.

A Ny. A usia 27 Tahun P1A0Ah1 Post Partum Spontan

- P**
1. Pada masa nifas ini dilakukan KIE mengenai kontraksi rahim, menjelaskan bahwa kontraksi merupakan tanda involusi uterus yang normal dan penting untuk mencegah perdarahan.

E: Ibu mengerti.

2. Dilakukan KIE tentang pemenuhan nutrisi ibu dan bayi, termasuk makanan bergizi seimbang untuk mempercepat pemulihan luka dan mendukung produksi ASI.

E: Ibu mengerti

3. Memberikan KIE tentang perawatan luka jahitan, menjaga kebersihan area genital, dan tanda bahaya infeksi.

E: Ibu mengerti dan bersedia menjaga kebersihan.

4. Ibu dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini secara bertahap agar memperlancar sirkulasi dan mempercepat penyembuhan.

E: Ibu mengerti

5. KIE juga diberikan tentang tanda bahaya masa nifas seperti perdarahan berlebihan, demam, nyeri perut hebat, atau keluarnya lochea berbau tidak sedap, serta pentingnya segera memeriksakan diri bila tanda tersebut muncul.

E: Ibu mengerti dan bersedia segera melapor bila ada keluhan.

6. dilakukan KIE mengenai perawatan bayi baru lahir, termasuk pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan bayi, dan pemantauan tanda bahaya pada neonatus.
E: Ibu mengerti
7. Menegaskan pentingnya kontrol nifas sesuai jadwal di fasilitas kesehatan.
E: Ibu mengerti dan bersedia kontrol.
8. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan.
E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik



(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr.Keb, Ben)

Mahasiswa



(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Bayi Ny. AA usia 0 hari, perempuan, lahir spontan, cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dengan kondisi umum baik.

No MR : -
Tanggal : Minggu, 30 Maret 2026

- S** Ibu mengatakan bayinya lahir cukup bulan, langsung menangis kuat, dan telah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Ibu mengkonfirmasi bahwa bayinya sudah diberikan vitamin K, salep mata, dan imunisasi HB-0 sesuai izin yang diminta bidan. Ibu menyampaikan bayinya sudah mau menyusu, Bayi juga sudah BAB dan BAK 3 jam setelah lahir.
- O**
1. Bayi lahir spontan, perempuan, usia kehamilan 38 minggu 5 hari.
 2. Berat badan: 3245 gram,.
 3. Panjang badan: 47 cm.
 4. Lingkar kepala: 34 cm.
 5. Lingkar lengan atas: 11 cm.
 6. Warna kulit kemerahan, tonus otot kuat, menangis kencang.
 7. Bayi sudah diberikan vitamin K, salep mata, imunisasi HB-0.
 8. IMD dilakukan, bayi mau menyusu.
 9. Observasi 24 jam: bayi BAK dan BAB, kondisi baik.
- A** Bayi Ny. AA usia 0 hari, perempuan, lahir spontan, cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dengan kondisi umum baik.
- P**
1. KIE kepada ibu mengenai pentingnya menjaga kehangatan bayi dengan metode skin to skin contact atau membedong bayi secara tepat.
E: Ibu mengerti
 2. Edukasi diberikan tentang pemberian ASI secara on demand, yaitu setiap kali bayi menunjukkan tanda lapar, untuk mendukung pertumbuhan dan mencegah hipoglikemia,.
E: Ibu mengerti dan bersedia menyusui bayinya secara on demand
 3. Dilakukan KIE mengenai pencegahan infeksi, termasuk menjaga kebersihan tangan sebelum menyentuh bayi, menjaga kebersihan tali pusat, serta memastikan lingkungan bayi tetap bersih dan aman.
E: Ibu mengerti

4. Edukasi juga diberikan mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir, seperti bayi malas menyusu, napas cepat atau tersengal, kulit kebiruan, demam atau hipotermia, serta adanya tanda infeksi pada tali pusat
E: ibu mengerti tentang tanda bahaya
5. Ibu dimotivasi untuk terus memberikan ASI eksklusif dan melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal
E: ibu mengerti
6. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan.
E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik



(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr. Keb.)

Mahasiswa



(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. AA usia 7 hari, perempuan, lahir cukup bulan,
dengan kondisi fisik baik dan tanda vital dalam batas normal.

No MR : -
Tanggal : 6 April 2026

S asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dilakukan pada tanggal 6 April 2026, dengan usia bayi 7 hari. Kunjungan dilakukan di Puskesmas

- O**
1. Keadaan umum: Baik.
 2. Suhu tubuh: dalam batas normal.
 3. Kulit: kemerahan
 4. Pernapasan: tidak ada tanda distress.
 5. Berat badan: 2890 gram
 6. Refleks hisap: baik.
 7. Tangis: kuat.

A Bayi Ny. AA usia 7 hari, perempuan, lahir cukup bulan, dengan kondisi fisik baik dan tanda vital dalam batas normal.

- P**
1. pemberian KIE kepada ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif secara on demand untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi.
E: Ibu mengerti
 2. Edukasi diberikan mengenai penurunan berat badan fisiologis pada bayi baru lahir yang biasanya mencapai 10% dari berat lahir dan akan kembali normal dalam 10–14 hari.
E: Ibu mengerti dan merasa lega
 3. Dilakukan KIE mengenai pentingnya imunisasi dasar sesuai jadwal untuk melindungi bayi dari penyakit
E: Ibu mengerti dan bersedia imunisasi bayinya
 4. ibu dianjurkan untuk menjaga kebersihan bayi, terutama area bekas tali pusat, serta memperhatikan tanda bahaya pada bayi seperti malas menyusu, demam, atau kesulitan bernapas.
E: Ibu mengerti
 5. Ibu dimotivasi untuk melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat terus dipantau.
E: Ibu mengerti
 6. Melakukan dokumentasi kunjungan neonatus.

E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik



(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr.Keb, Bdn)

Mahasiswa



(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. AA usia 13 hari, perempuan, lahir cukup bulan,
dengan Ikterus fisiologis.

No MR : -
Tanggal : 12 April 2026

S asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dilakukan pada tanggal 12 April 2026, saat bayi berusia 13 hari. Kunjungan dilakukan di rumah pasien setelah sebelumnya penulis menerima pesan dari Ny. AA bahwa bayinya tampak kuning

- O**
1. Keadaan umum: Baik.
 2. Suhu tubuh: normal.
 3. Kulit: tampak tampak ikterik pada bagian kepala
 4. Pernapasan: teratur, tidak ada tanda distress.
 5. Refleks bayi: normal.
 6. Tangis: kuat.
 7. Berat badan: belum dilakukan penimbangan ulang

A Bayi Ny. AA usia 13 hari, perempuan, lahir cukup bulan, dengan Ikterus fisiologis

- P**
1. mengevaluasi cara menyusui ibu, memastikan pelekatan dan posisi menyusui sudah benar.
E: Ibu mengerti
 2. bu diminta untuk lebih sering membangunkan bayi ketika tertidur agar diberikan ASI setiap 2 jam sekali, sehingga asupan cairan cukup dan membantu menurunkan kadar bilirubin.
E: Ibu mengerti
 3. Menganjurkan ibu untuk memeriksakan bayinya ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila kulit bayi masih kuning dan lebih menyebar ke area tubuh
E: Ibu mengerti dan bersedia
 4. Ibu dianjurkan untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas atau Posyandu guna mengevaluasi berat badan bayi serta memantau perkembangan ikterus.
E: Ibu mengerti
 5. diberikan edukasi mengenai tanda bahaya ikterus patologis, seperti bayi tampak sangat kuning hingga telapak tangan dan kaki, malas menyusu, atau tampak lemas, yang memerlukan pemeriksaan segera ke fasilitas Kesehatan
E: Ibu mengerti

6. Dilakukan KIE mengenai pentingnya imunisasi BCG sesuai jadwal untuk melindungi bayi dari penyakit tuberkulosis.
E: Ibu mengerti
7. Ibu dimotivasi untuk tetap memberikan ASI eksklusif, menjaga kebersihan bayi, serta melakukan kontrol rutin sesuai jadwal agar tumbuh kembang bayi dapat dipantau secara optimal.
E: Ibu mengerti dan bersedia menjaga kebersihan bayi.
8. Melakukan dokumentasi kunjungan neonatus.
E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik


(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan


(Anik, S.Tr.Keb, Ben)

Mahasiswa


(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKEK YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, hari pertama masa nifas
dengan kondisi umum baik

Tanggal : 30 Maret 2026

- S** Pasien mengeluh masih nyeri pada jahitan jalan lahir dan merasa mules.
- O** Tekanan darah : 112/73 mmHg
Nadi : 89x/menit
R : 20x/menit
TFU : 2 jari di bawah pusat
Pengeluaran lochea rubra dalam batas normal, jahitan masih basah, kontraksi uterus positif, ASI sudah keluar, pasien sudah dapat BAK namun belum BAB.
- A** Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, hari pertama masa nifas dengan kondisi umum baik
- P**
1. memberikan edukasi kepada ibu mengenai kontraksi rahim pada masa nifas sebagai tanda involusi normal yang penting untuk mencegah perdarahan.
E: Ibu mengerti
 2. Dilakukan KIE mengenai pemenuhan nutrisi ibu dan bayi, termasuk makanan bergizi seimbang yang kaya serat dan cairan untuk membantu melancarkan BAB serta mempercepat pemulihan luka.
E: Ibu mengerti dan bersedia
 3. Edukasi diberikan mengenai perawatan luka jahitan agar tetap bersih dan kering, serta anjuran untuk melakukan mobilisasi ringan secara bertahap untuk memperlancar sirkulasi dan mempercepat penyembuhan.
 4. Ibu dimotivasi untuk tidak menahan BAB, karena hal tersebut dapat menimbulkan konstipasi dan memperburuk rasa nyeri.
E: Ibu bersedia BAB
 5. Dilakukan KIE mengenai tanda bahaya masa nifas seperti perdarahan berlebihan, demam, nyeri perut hebat, atau lochea berbau tidak sedap, serta pentingnya segera memeriksakan diri bila tanda tersebut muncul.
E: Ibu mengerti dan bersedia memperhatikan tanda bahaya.
 6. Memberikan anjuran konsumsi makanan bergizi untuk mendukung penyembuhan dan produksi ASI.
E: Ibu mengerti dan bersedia menjaga pola makan.

7. Mengajarkan cara menjaga kebersihan perineum: cebok dari depan ke belakang, dikeringkan dengan tisu, ganti pembalut setiap 4 jam atau bila penuh.
E: Ibu mengerti dan bersedia melakukan perawatan.
8. Memberikan KIE mengenai perawatan bayi baru lahir, menjaga kehangatan dengan topi dan bedong, serta perawatan tali pusat dengan prinsip terbuka dan kering.
E: Ibu mengerti dan bersedia melakukan perawatan bayi.
9. Memberikan KIE mengenai tanda bahaya masa nifas (perdarahan banyak, demam, nyeri perut hebat, bau tidak normal pada lochea).
E: Ibu mengerti dan bersedia segera ke fasilitas kesehatan bila ada keluhan.
10. Melakukan dokumentasi kunjungan nifas.
E: Telah dilakukan.
Mengetahui,

Mengetahui,
Pembimbing Akademik


(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr.Kep.,
Ners)

Mahasiswa


(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, hari ke-7 masa nifas
normal

Tanggal : 6 April 2026

- S** Pertemuan nifas kedua Ny. AA dilakukan pada tanggal 6 April 2026 di Puskesmas Pajangan. Ibu mengetakan sudah tidak merasakan nyeri pada jahitan
- O**
1. Keadaan umum: Baik, kesadaran compos mentis.
 2. Tanda vital: dalam batas normal.
 3. Involusi uterus: berjalan sesuai usia nifas, TFU sudah tidak teraba
 4. Lochea: berkurang, warna kecoklatan menuju lochea serosa
 5. Payudara: teraba lunak, ASI keluar lancar, puting tidak lecet.
 6. Jahitan perineum: tidak terasa nyeri, sudah kering
 7. Tidak ada tanda perdarahan abnormal maupun infeksi.
- A** Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, hari ke-7 masa nifas, normal
- P**
1. Menyampaikan hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam batas normal, involusi uterus baik, dan lochea sesuai fase nifas.
E: Ibu mengerti hasil pemeriksaan.
 2. KIE mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang yang kaya protein, zat besi, vitamin, dan cairan untuk mempercepat pemulihan serta mendukung produksi ASI.
E: Ibu mengerti dan bersedia menjaga pola hidup sehat.
 3. Edukasi diberikan mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, dengan penekanan pada frekuensi menyusui sesuai kebutuhan bayi (on demand)
 4. Memberikan KIE mengenai tanda bahaya masa nifas (demam, perdarahan berlebih, cairan berbau dari jalan lahir).
E: Ibu mengerti dan bersedia segera ke fasilitas kesehatan bila ada keluhan.
 5. Dilakukan KIE mengenai kontrasepsi menjelaskan berbagai pilihan KB yang dapat digunakan setelah nifas, serta manfaat KB dalam menjaga kesehatan ibu dan merencanakan jarak kehamilan.
E: Ibu mengerti dan bersedia mempertimbangkan penggunaan KB.
 6. Ibu dimotivasi untuk tetap menjaga kebersihan diri, melakukan mobilisasi ringan, dan melakukan kontrol rutin ke fasilitas Kesehatan bila ada keluhan
 7. Melakukan dokumentasi kunjungan nifas pada buku KIA.

E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik



(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr. Keb.)

Mahasiswa



(Anita Zahirah)

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKEK YOGYAKARTA**

Asuhan Kebidanan pada Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, hari ke-14 masa nifas normal

Tanggal : 12 April 2026

S Pertemuan ketiga masa nifas Ny. AA dilakukan pada tanggal 12 April 2026 di rumah pasien. Ny. AA mengeluh puting payudara kanan lecet.

- O**
1. Keadaan umum: Baik, kesadaran compos mentis.
 2. Tanda vital: dalam batas normal.
 3. Involusi uterus: berjalan sesuai usia nifas, TFU sudah tidak teraba
 4. Lochea: berkurang, warna kekuningan menuju lochea alba
 5. Payudara: teraba lunak, ASI keluar lancar, puting kanan lecet.
 6. Jahitan perineum: sudah kering
 7. Tidak ada tanda perdarahan abnormal maupun infeksi.

A Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, hari ke-14 masa nifas dengan kondisi umum baik.

- P**
1. mengevaluasi cara menyusui ibu, memastikan posisi dan pelekatan bayi sudah benar untuk mencegah lecet berulang.
E: cara menyusui sudah benar
 2. Ibu dianjurkan untuk mengoleskan ASI ke puting setelah menyusui sebagai upaya alami untuk mempercepat penyembuhan luka.
E: Ibu mengerti.
 3. Edukasi diberikan agar ibu bergantian menggunakan payudara kanan dan kiri saat menyusui, sehingga distribusi ASI merata dan puting tidak terlalu terbebani.
E: Ibu mengerti dan bersedia.
 4. Dilakukan KIE mengenai kontrasepsi menjelaskan berbagai pilihan KB yang dapat digunakan setelah nifas, serta manfaat KB dalam menjaga kesehatan ibu dan merencanakan jarak kehamilan.
E: Ibu mengerti dan bersedia mempertimbangkan penggunaan KB.
 5. bu juga dianjurkan untuk lebih sering menyusui bayinya, terutama karena bayi sempat tampak kuning, sehingga kebutuhan cairan dan nutrisi bayi tetap terpenuhi.
E: Ibu Mengerti
 6. Dilakukan KIE mengenai pemenuhan nutrisi ibu agar produksi ASI optimal, serta KIE mengenai berbagai macam metode kontrasepsi. Ibu dimotivasi untuk segera mengambil keputusan terkait KB sesuai kondisi dan kebutuhan

keluarga, dengan penekanan pada manfaat KB dalam menjaga kesehatan ibu dan merencanakan jarak kehamilan

E: ibu akan segera merundingkannya dengan suami

7. Melakukan dokumentasi kunjungan nifas pada buku KIA.

E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik



(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr.Keb)



Mahasiswa



(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, dengan kebutuhan konseling keluarga berencana

Tanggal: 6 April 2026

- S** Ibu mengatakan sudah tidak ingin menambah anak lagi. Ibu menyampaikan masih bingung menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan, dan ingin mempertimbangkan efek samping serta berdiskusi dengan suami terlebih dahulu.
- O**
1. Keadaan umum: Baik, ibu dalam masa nifas pasca persalinan.
 2. Ibu sedang menyusui, ASI keluar lancar.
 3. Tidak ada keluhan patologis yang mengganggu proses konseling.
- A** Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, dengan kebutuhan konseling keluarga berencana
- P**
1. Menyampaikan hasil konseling bahwa ibu sudah tidak ingin menambah anak, sehingga direkomendasikan kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant) atau KB suntik progestin (3 bulan) yang aman untuk ibu menyusui.
E: Ibu mengerti rekomendasi kontrasepsi.
 2. Memberikan KIE mengenai cara kerja, efek samping, keuntungan, dan kerugian dari IUD dan implant.
E: Ibu mengerti namun masih merasa takut dengan pemasangan.
 3. Memberikan KIE mengenai suntik KB progestin (3 bulan) sebagai pilihan yang lebih familiar dan aman untuk ibu menyusui, serta menjelaskan alasan tidak direkomendasikan KB kombinasi estrogen.
E: Ibu mengerti dan memahami alasannya.
 4. Memberikan kesempatan kepada ibu untuk berdiskusi dengan suami agar pemilihan kontrasepsi dilakukan dengan yakin dan tanpa keraguan.
E: Ibu mengerti dan bersedia berdiskusi dengan suami.
 5. Menegaskan bahwa keputusan akhir tetap berdasarkan kesepakatan ibu dan keluarga, serta dianjurkan segera menentukan pilihan sebelum masa nifas selesai.
E: Ibu mengerti dan bersedia mempertimbangkan.

6. Melakukan dokumentasi konseling KB.

E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik



(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr.Keb, Ben)

Mahasiswa



(Anita Zahirah)

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMEKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta 55143, Telp (0274) 374331

Asuhan Kebidanan pada Ny. AA usia 27 Tahun, P1A0Ah1, dengan kebutuhan konseling keluarga berencana

Tanggal : 12 April 2026

- S** Ibu mengatakan merasa lebih yakin untuk menggunakan KB suntik 3 bulan setelah mempertimbangkan penjelasan mengenai berbagai metode kontrasepsi. Ibu menyampaikan bahwa metode ini lebih familiar, tidak memerlukan prosedur invasif, dan aman digunakan bagi ibu menyusui.
- O**
1. Keadaan umum: Baik, ibu dalam masa nifas pasca persalinan.
 2. Ibu sedang menyusui, ASI keluar lancar.
 3. Tidak ada keluhan patologis yang mengganggu proses konseling.
- A** Ny. AA usia 27 Tahun, P1Ab0Ah1, dengan kebutuhan konseling keluarga berencana
- P**
1. Menyampaikan hasil konseling bahwa ibu telah memilih KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsi pascasalin.
E: Ibu mengerti dan merasa yakin dengan pilihannya.
 2. Memberikan KIE mengenai cara kerja KB suntik 3 bulan, efektivitas dalam mencegah kehamilan, serta pentingnya melakukan suntikan teratur setiap 12 minggu.
E: Ibu mengerti dan bersedia mengikuti jadwal suntikan.
 3. Memberikan KIE mengenai kemungkinan efek samping (perubahan pola menstruasi, peningkatan berat badan, sakit kepala) serta cara mengantisipasinya.
E: Ibu mengerti dan bersedia memperhatikan kondisi tubuh.
 4. Memberikan anjuran menjaga pola hidup sehat, konsumsi makanan bergizi, dan hidrasi cukup untuk mendukung produksi ASI.
E: Ibu mengerti dan bersedia menjaga pola hidup sehat.
 5. Menyampaikan bahwa suntikan KB dapat segera dilakukan setelah darah nifas berhenti dan bersih, serta memastikan belum ada hubungan suami istri sebelum KB dilakukan.
E: Ibu mengerti dan bersedia menunggu waktu yang tepat.

6. Melakukan dokumentasi konseling KB.

E: Telah dilakukan.

Mengetahui,
Pembimbing Akademik



(Dr. Sujiyatini, S.SiT.,
M.Keb)

Pembimbing Lapangan



(Anik, S.Tr.Keb)

Mahasiswa



(Anita Zahirah)

Lampiran 2. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Airni
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar / 14 - 08 - 1999
Alamat : Depokbang RT 01

Bersama ini menyatakan kesediaan sebagai subjek dalam Praktik Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (COC) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan T.A. 2025/2026. Saya telah menerima penjelasan sebagai berikut:

1. Setiap tindakan yang dipilih bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental ibu dan bayi. Namun demikian, setiap tindakan mempunyai risiko, baik yang telah diduga maupun yang tidak diduga sebelumnya.
2. Pemberi asuhan telah menjelaskan bahwa ia akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan asuhan kebidanan dan menghindarkan kemungkinan terjadinya risiko agar diperoleh hasil yang optimal.
3. Semua penjelasan tersebut di atas sudah saya pahami dan dijelaskan dengan kalimat yang jelas, sehingga saya mengerti arti asuhan dan tindakan yang diberikan kepada saya. Dengan demikian terdapat kesepahaman antara pasien dan pemberi asuhan untuk mencegah timbulnya masalah hukum di kemudian hari.

Demikian surat persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 - 3 - 2026

Mahasiswa


..... Airni Zuhairi

Klien


..... Airni Zuhairi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3. Surat keterangan telah menyelesaikan *Continuity of Care*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Pembimbing Klinik : Anik, S.Tr.Keb.,Bdn
NIP : 198509092010012010
Instansi : Puskesmas Pajangan

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama Mahasiswa : Anita Zahirah
NIM : P71243125046
Prodi : Pendidikan Profesi Bidan
Jurusan : Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah selesai melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam rangka praktik asuhan kebidanan holistik *Continuity of Care* (CoC). Asuhan dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2026 sampai dengan 20 Mei 2026.

Judul asuhan:

ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. AA USIA 27 TAHUN G1P0A0
USIA KEHAMILAN 35 MINGGU 5 HARI DENGAN ANEMIA RINGAN DAN
KEK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAJANGAN

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Anik, S.Tr.Keb., Bdn
NIP 198509092010012010

Lampiran 4. Dokumentasi Asuhan





Lampiran 5. Jurnal Referensi

Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes ----- Volume 13 Nomor 2, April 2022
p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13246>

Konsumsi Jus Buah Bit dan Lemon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil

Cholisah Suralaga

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional; cholisah.suralaga@civitas.unas.ac.id (koresponden)

Irma Kurniyawati

Kebidanan, Universitas Nasional; irmabundann22@gmail.com

ABSTRACT

Anemia is a factor in maternal mortality, where the incidence of anemia in 2019 in Tangerang Regency is 63%. The purpose of this study was to determine the effect of consumption of beetroot and lemon juice on hemoglobin levels in pregnant women. The design of this research is pretest-posttest with control group. The samples of this study were 15 pregnant women as the experimental group and 15 pregnant women as the control group which were selected by purposive sampling technique. The collected data were analyzed using independent sample t-test. The results of the descriptive analysis showed that the average increase in Hb levels in the experimental group = 0.946 and the control group = 0.380. The results of the comparative analysis showed the value of $p = 0.000$. It was concluded that there was an effect of consumption of beetroot and lemon juice on hemoglobin levels in pregnant women.

Keywords: anemia; pregnant mother; beet juice; lemon juice

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu faktor kematian ibu, di mana angka kejadian anemia pada tahun 2019 di Kabupaten Tangerang yaitu 63%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi jus buah bit dan lemon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Rancangan penelitian ini adalah *pretest-posttest with control group*. Sampel penelitian ini adalah 15 ibu hamil sebagai kelompok eksperimen dan 15 ibu hamil sebagai kelompok kontrol yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rerata peningkatan kadar Hb pada kelompok eksperimen = 0,946 dan kelompok kontrol = 0,380. Hasil analisis perbandingan menunjukkan nilai $p = 0,000$. Disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi jus buah bit dan lemon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; jus buah bit; jus lemon

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin. Anemia sering terjadi pada saat kehamilan karena darah mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume sel darah merah 30% sampai 40% yang puncaknya terjadi pada kehamilan 32 minggu sampai 34 minggu⁽¹⁾.

Prevalensi anemia masih tinggi dibuktikan dengan data WHO yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh Indonesia sebesar 41,8%⁽²⁾, selanjutnya di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Indonesia sendiri menurut Risesdas pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 48,9%. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sekitar 37,1%⁽³⁾. Adapun angka kejadian anemia pada tahun 2019 di Kabupaten Tangerang yaitu 63%. Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan terjadinya perdarahan yang merupakan salah faktor kematian ibu⁽⁴⁾. Ibu hamil yang menderita anemia berisiko mengalami keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah, serta perdarahan sebelum saat dan setelah melahirkan. Pada anemia sedang dan berat, perdarahan dapat menjadi lebih parah sehingga berisiko terhadap terjadinya kematian ibu dan bayi. Dampak terhadap anak yang dilahirkan oleh ibu yang anemia menyebabkan bayi lahir dengan persediaan zat besi yang sangat sedikit didalam tubuhnya sehingga berisiko mengalami anemia pada usia dini, yang dapat mengakibatkan gangguan atau hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak⁽⁵⁾.

Anemia pada dasarnya disebabkan oleh karena gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang, kehilangan darah keluar dari tubuh (perdarahan) dan proses penghancuran eritrosit dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis). Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil juga masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia⁽³⁾. Cara mengatasi anemia pada ibu hamil biasanya penanganan ada 2 cara yang dilakukan yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologis yaitu dengan pemberian 60 mg tablet Fe dan 50 nanogram asam folat selama kehamilan. Ibu hamil harus mengkonsumsi tablet Fe minimal 1 tablet setiap hari hingga 90 tablet⁽¹⁾.